

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease 2019), Penyakit Pernafasan Yang Disebabkan Oleh Virus SARS-Cov-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2) Atau Biasa Dikenal Dengan Virus Corona, Saat

Ini Sedang Menyerang Dunia, Merupakan Salah Satu Pandemi Dan Kejadian Darurat Terkait Lingkungan Perekonomian Pasar Modal Yang Berdampak Signifikan Terhadap Dunia Usaha Dan Seluruh Dunia. Pasar Saham Di Seluruh Dunia Telah Mengalami Penurunan Yang Belum Pernah Terjadi Sebelumnya, Jauh Lebih Besar Dibandingkan Penurunan Yang Terjadi Saat Wabah Penyakit Menular.

Penyebaran Covid-19 Di Indonesia Juga Berdampak Pada Perekonomian Indonesia, Menurut Data BPS (2021), Perekonomian Indonesia Mengalami Kontraksi Sebesar 2,07% Pada Tahun 2020 Dibandingkan Tahun Sebelumnya, Dengan PDB Atas Dasar Harga Berlaku Mencapai Rp 15.434,2 T Dan PDB. Per Kapita Mencapai Rp 56,9 Juta. Menurut BPS, Penurunan Pertumbuhan Terjadi Pada Sektor Pengangkutan Dan Pergudangan, Penyediaan Sarana Katering, Jasa Dunia Usaha, Perdagangan Raksasa, Dan Reparasi Kendaraan Roda Dua Setengah. Sebaliknya, Terjadi Pertumbuhan Positif Pada Bidang Kegiatan Seperti Pelayanan Kesehatan Dan Kegiatan Sosial, Informasi Dan Komunikasi, Penyediaan Air, Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan. Sektor Kesehatan Menjadi Perhatian Utama Akibat Dampak Pandemi Yang Parah. Memang Industri Kesehatan Termasuk Salah

Satu Industri Yang Tidak Terkena Dampak Negatif Dari Virus Covid-19 Namun Cukup Positif.

Sejak kasus pertama di Indonesia, pemerintah langsung mengambil tindakan dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai Maret 2020 hingga Mei 2020. Oleh karena itu, aktivitas dilakukan pembatasan dan menahan aktivitas massal. Peraturan-peraturan ini mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perekonomian negara dan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menurun secara signifikan sehingga berdampak pada penurunan ekspor dan perekonomian global. Kebijakan dan protokol kesehatan PSBB yang bertujuan mengurangi mobilitas orang, barang, dan jasa menyebabkan penurunan tajam aktivitas perekonomian di berbagai sektor. Pandemi Covid 19 telah berdampak pada banyak hal, termasuk berbagai aktivitas bisnis di Indonesia.

Iklm perekonomian saat ini, yaitu Covid-19, telah membawa ketidakpastian yang sangat besar dan menurunkan kinerja bisnis di semua sektor. (Tibiletti et al., 2021). Ada 3 dampak yang terjadi akibat Covid-19, yaitu dampak pertama; terdapat kelemahan pada konsumsi rumah tangga atau daya beli. Kedua, hal ini menciptakan ekspektasi yang tidak jelas mengenai kapan proyek akan selesai. Oleh karena itu, kegiatan transportasi, investasi, produksi, dan lainnya juga sangat rendah dan berdampak pada kegiatan usaha yang tidak lagi beroperasi atau bangkrut. Ketiga, lemahnya perekonomian juga menyebabkan penurunan harga komoditas

Dampak pandemi ini juga mengancam penghidupan masyarakat dan dampaknya bersifat langsung dan dirasakan di seluruh dunia karena pasar-pasar

saling terhubung secara global. Begitu banyak perusahaan yang mengambil tindakan efektif akibat pandemi ini. (Folger-Laronde et al., 2022)

Tabel. 1. 1 Penurunan Laba bersih Perusahaan

Nama Perusahaan	Semester/Tahun	Laba Bersih	Kerugian
PT Blue Bird Tbk	I/2019	Rp 158,37 Milliar	129,15%.
PT Blue Bird Tbk	I/2020	Rp 93,67 Milliar	
PT Express Transindo Utama Tbk	I/2019	Rp 115,78 miliar	62,47%
PT Express Transindo Utama Tbk	I/2020	Rp 43,44 Milliar	

Sumber : www.cnbcindonesia.com

Salah satu perusahaan sektor transportasi yang sangat terdampak pandemi corona adalah PT Blue Bird Tbk yang mencatatkan kerugian sebesar Rp93,67 miliar pada semester I-2020 akibat pandemi corona. Meski pada periode yang sama tahun lalu, PT Blue Bird Tbk meraih laba bersih sebesar Rp158,37 miliar (tahir saleh, 2020), namun dapat disimpulkan laba perseroan mengalami penurunan sebesar 129,15%. PT Express Transindo Utama Tbk mencatatkan kerugian sebesar Rp 43,44 miliar pada semester I 2020, turun 62,47% dibandingkan kerugian PT Express Transindo Utama Tbk pada periode yang sama tahun lalu. Pada semester I 2019, perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 115,78 miliar. (Ihya Ulum Aldin, 2020).

Selain itu, perjalanan udara juga menghadapi krisis yang sama seperti penerbangan domestik dan internasional. Penerbangan ke semua tujuan sangat terbatas dan tunduk pada pedoman kesehatan yang direkomendasikan pemerintah. Nilai saham PT. Garuda cenderung terpuruk dan terus terpuruk. Pada saat yang sama, angkutan jalan raya juga mengalami penurunan pendapatan hingga mencapai hampir setengahnya, atau tepatnya 47,8%. Pendapatan utama perseroan dari jasa

bus antar kota (AKAP) turun 49,6% menjadi Rp 55,7 miliar. Akibatnya, hal ini dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Suatu perusahaan akan melakukan penilaian kinerja karena akan menghasilkan wawasan yang nyata mengenai perusahaan tersebut. Sementara itu, untuk mengukur kinerja suatu perusahaan sering digunakan rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk evaluasi dan pengelolaan keuangan, dan untuk membandingkan dengan hasil tahun lalu atau untuk membandingkan dengan perusahaan lain. (S. S. Harahap, 2016)

Banyak sektor yang terkena dampaknya, termasuk Sub Sektordi sektor transportasi termasuk transportasi jalan, laut, dan udara. Transportasi laut juga terpengaruh oleh peraturan yang berlaku saat ini. Aturan tersebut diterapkan dengan mengimbau masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan menjalankan ibadah keagamaan selama di rumah. Selain itu, tempat wisata juga ditutup untuk membatasi aktivitas di luar rumah. Menurut Carmelita dari Kementerian Perhubungan Kamar Dagang dan Industri Indonesia, pandemi ini berdampak besar pada arus kas perusahaan pelayaran. Agar situasi keuangan menjadi negatif, arus kas dan tingkat efisiensi operasional juga menghadapi krisis sekitar 15%, yang dalam situasi saat ini diperkirakan akan semakin menurun akibat krisis distribusi. (Dewi, 2017).

Menurunnya minat masyarakat untuk bepergian dan keluar rumah tentunya menjadi salah satu penyebab menurunnya pendapatan sektor transportasi yang juga berdampak pada dunia usaha. Efisiensi usaha adalah hasil yang dicapai suatu usaha dalam jangka waktu tertentu melalui proses kerja selama jangka waktu tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan tujuan, standar dan kriteria yang telah ditetapkan

sebelumnya. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Margin laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi usahanya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan kemampuannya dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi atau konsistensi bagaimana suatu bisnis menggunakan asetnya sehingga setiap aktivitas akuntansi keuangan dapat berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan Judul “Analisa Kinerja Keuangan Saat Dan Sesudah Pandemi covid 19 Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Perusahaan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja Sub Sektordi sektor transportasi Pada Saat dan Sesudah pandemi dengan *Menggunakan Return On Aset, Total Aset Turn over, Rasio Lancar Dan Rasio Lancar*.

Menurut hasil penelitian (Mujizat & Retnaningdiah, 2022) berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Selama Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Variabel ROA diuji dengan menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan tidak ada perbedaan hasil pada saat dan setelah pandemi Covid-19. Variabel DER yang diuji menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan tidak ada perbedaan

antara saat dan setelah pandemi Covid-19. Variabel CR yang diuji menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan tidak ada perbedaan/pengaruh antara saat dan setelah pandemi Covid-19. Variabel RTO diuji dengan uji t sampel berpasangan menunjukkan tidak ada perbedaan hasil selama dan setelah pandemi Covid-19. Namun menurut hasil penelitian (Mangindaan & Manossoh, 2020) berjudul “Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19” Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan harga saham PT Garuda Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Khususnya rata-rata penurunan harga saham PT. Garuda menyusul pengumuman kasus terkonfirmasi COVID-19 pertama di Indonesia sebesar Rp160,97, dari Rp369,20 pada 30 hari sebelum pengumuman kasus COVID-19 pertama menjadi Rp208,33 pada 30 hari setelah pemberitahuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang disampaikan di atas, maka penulis dapat menyajikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Perbedaan kinerja keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Pada Saat dan Sesudah Pandemi Berdasarkan Analisis Rasio *Return on Assets*?
2. Apakah Terdapat Perbedaan kinerja keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Pada Saat dan Sesudah Pandemi Berdasarkan Analisis *Total Assets Turnover*?
3. Apakah Terdapat Perbedaan kinerja keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Pada Saat dan Sesudah Pandemi Berdasarkan Analisis *Current ratio*?

4. Apakah Terdapat Perbedaan kinerja keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Pada Saat dan Sesudah Pandemi Berdasarkan Analisis *Debt to Equity Ratio*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Pada Saat dan Sesudah Pandemi sebelum dan sesudah pandemi berdasarkan analisis Rasio Return on Assets
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Pada Saat dan Sesudah Pandemi berdasarkan analisis Rasio Total Assets Turnover
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Pada Saat dan Sesudah Pandemi berdasarkan analisis Rasio Current ratio.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Pada Saat dan Sesudah Pandemi berdasarkan analisis Rasio Debt to Equity Ratio

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan dari segi ilmu keuangan yang penulis pelajari, khususnya mengenai variabel rasio *Return on Assets*, *Total*

Assets Turnover, Current rasio dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja keuangan.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat menambah wawasan para pembaca maupun peneliti lain dan sebagai bahan perbandingan maupun bahan acuan dalam pembuatan penelitian.

c. Bagi akademis

Untuk mendapatkan wawasan dan informasi dari lingkungan kampus atau luar kampus, yang dapat bisa dijadikan bahan atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan dikemudian hari.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti Membatasi permasalahan yang perlu diteliti menjadi lebih terarah dan spesifik, sehingga dapat menarik kesimpulan untuk menjawab aspek-aspek yang perlu diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk membatasi permasalahan. Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Pada Saat dan Sesudah Pandemi Covid 19.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan Tugas Akhir ini, disusun sebagai berikut :

BAB I	<p>PENDAHULUAN</p> <p>Pada bab ini berisi pendahuluan uraian tentang Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.</p>
--------------	---

BAB II	<p>TELAAH PUSTAKA</p> <p>Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, beberapa teori dijelaskan sebagai berikut, <i>return on assets</i>, <i>total asset turn over</i>, <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>. dilanjutkan dengan penjelasan hubungan antar variabel, kerangka berpikir, dan hipotesis.</p>
BAB III	<p>METODELOGI PENELITIAN</p> <p>Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi sampel, dan teknik pengumpulan data.</p>
BAB IV	<p>PEMBAHASAN PENELITIAN</p> <p>Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.</p>
BAB V	<p>PENUTUP</p> <p>Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi hasil kegiatan penelitian serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.</p>